

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media budaya digunakan oleh masyarakat sebagai cara simbolik untuk menentang pemerintah. Perlawanan Simbolik adalah tindakan yang tidak terlihat dan tidak langsung yang dapat mencakup sindiran, satire, dan penggunaan metafora dalam karya seni dan sastra. Pada masa orde baru, perlawanan simbolik sering terjadi di Indonesia sebagai tanggapan atas kekerasan pemerintah (Wiyanti, 2021) .

Musik menjadi sebuah wadah atau media, sementara lirik yang terkandung di dalamnya berperan untuk mengekspresikan perasaan bagi pendengarnya. Oleh karena itu, lirik menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lagu, karena orang dapat mengekspresikan apa yang ia alami (Aritonang & Doho, 2019). Dapat Memberikan motivasi, motivasi sendiri merupakan sebuah dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang berasal dari dalam diri manusia dan dapat dikembangkan oleh diri sendiri maupun dengan bantuan dari luar. Motivasi menjadi pendorong untuk menggerakkan perilaku sekaligus menjadi faktor penentu perilaku kuat atau tidaknya motivasi yang dimiliki oleh seseorang dapat menentukan seberapa kualitas tindakan yang diperlihatkannya, baik dalam belajar, pekerjaan, atau pun kehidupan (Siagian, 2004).

Dalam situasi demikian, karya seni hadir tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah penyampaian gagasan, ekspresi emosional, serta

kritik terhadap realitas sosial. Musik, khususnya memiliki kekuatan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap ketimpangan dan ketidakadilan. Melalui lirik, ritme, dan simbol, musik dapat menjadi bentuk komunikasi politik yang efektif tanpa harus berbenturan langsung dengan kekuasaan.

Musik juga memiliki kekuatan yang tidak hanya terletak pada melodi dan harmoni, tetapi juga pada pesan dan makna yang dikandungnya. Sebagai vokalis dan gitaris, Iwan Fals dikenal sebagai sosok yang vokal dalam menyuarakan keresahan masyarakat, kritik terhadap pemerintah, serta refleksi atas kondisi bangsa. Lirik-lirik lagunya menggambarkan realitas sosial-politik yang dialami masyarakat dari masa ke masa, menjadikan musiknya sebagai sarana komunikasi dan perlawanan simbolik terhadap ketimpangan dan ketidakadilan.

Penulisan lirik, musisi kerap memanfaatkan metafora atau bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan yang bersifat implisit. Metafora dipahami sebagai bentuk ungkapan bahasa yang tidak bisa diartikan secara literal dari simbol yang digunakan, melainkan harus dimaknai melalui asosiasi dan konteks makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik tersebut.

Proses pemaknaan terhadap lirik lagu, sering kali terjadi perbedaan interpretasi antara pendengar dan makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Beberapa musisi berupaya mengadaptasi atau menyederhanakan karya mereka agar pesan yang terkandung dapat lebih mudah diterima oleh pendengarnya. Setiap musisi memiliki gaya dan pendekatan yang berbeda dalam menciptakan karya musik, sebab seni dalam lagu terletak pada kemampuan seorang pencipta lagu dalam menyalurkan pesan melalui bunyi dan kata. Beberapa karya

musik dapat dengan mudah dimengerti, sementara yang lain memerlukan interpretasi mendalam karena maknanya tersirat.

Iwan Fals merupakan salah satu musisi Indonesia yang dikenal konsisten menyuarakan kritik sosial melalui karya-karyanya. Lagu-lagunya tidak hanya memotret kehidupan rakyat kecil, tetapi juga menggambarkan kegelisahan dan protes terhadap ketidakadilan. Salah satu karyanya yang paling kuat secara politis adalah “Negara” Lagu ini mengandung pesan moral dan sosial terhadap rakyat. Melalui diksi yang sederhana tetapi makna, Iwan Fals menyoroti kegagalan negara dalam memenuhi hak – hak dasar masyarakat.

Lagu Iwan Fals "Negara" adalah salah satu contoh musik yang kritis terhadap kebijakan sosial dan politik serta menggambarkan keresahan masyarakat Indonesia terhadap ketidakadilan dan ketimpangan. Dalam lagu ini, Iwan Fals dengan tegas mengkritik ketidak mampuan negara untuk memenuhi hak-hak dasar rakyat seperti kesempatan yang setara untuk pendidikan, kesehatan, dan semua orang. Lagu ini menunjukkan ketegangan sosial yang luas karena ketidakpedulian negara terhadap rakyat kecil.

Sebagai seorang seniman, Iwan Fals mampu menggabungkan kekuatan vokal yang emosional dengan permainan gitar yang khas untuk menegaskan makna dalam setiap liriknya. Lagu “*Negara*” menjadi salah satu karya yang merepresentasikan pandangan kritis Iwan Fals terhadap situasi kebangsaan dan pemerintahan. Dalam lagu ini, tersirat pesan moral dan refleksi atas hubungan antara rakyat dan negara, serta makna tanggung jawab sosial dan politik yang melekat pada keduanya. Ketertarikan peneliti terhadap lagu “*Negara*” muncul

karena lagu ini tidak hanya menawarkan keindahan musikal, tetapi juga mengandung simbol-simbol yang sarat makna tentang nasionalisme, keadilan, dan kekuasaan tema yang relevan dengan kajian ilmu politik.

Dalam studi ilmu politik, musik yang mengangkat kritik sosial sering dianggap sebagai representasi dari situasi sosial-politik masyarakat. Lagu "Negara" bukan hanya sebuah karya seni; itu juga sebuah cara untuk protes terhadap pemerintahan yang tidak berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tema ini sangat relevan untuk studi ilmu politik, terutama yang berfokus pada teori negara, keadilan sosial, dan peran masyarakat dalam memberikan kritik terhadap pemerintah (Wiyanti, 2021)

Situasi demikian, karya seni hadir tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah penyampaian gagasan, ekspresi emosional, serta kritik terhadap realitas sosial. Musik, khususnya memiliki kekuatan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap ketimpangan dan ketidakadilan. Melalui lirik, ritme, dan simbol, musik dapat menjadi bentuk komunikasi politik yang efektif tanpa harus berbenturan langsung dengan kekuasaan.

Situasi seperti ini, musik di Indonesia kerap berfungsi sebagai sarana penyampaian aspirasi rakyat terhadap negara. Musisi seperti Iwan Fals menggunakan lagu-lagu bernuansa sosial dan politik sebagai bentuk kritik terhadap kekuasaan. Lagu "Negara" menjadi salah satu karya yang menegaskan fungsi musik sebagai media protes politik. Lirik seperti "Negara harus adil tidak memihak" dan "Negara harus jamin biaya kesehatan" menggambarkan bentuk perlawanan simbolik terhadap kekuasaan yang dianggap tidak menjalankan tanggung jawab

moralnya. Lagu ini tidak hanya memotret kondisi ketimpangan sosial, tetapi juga mencerminkan suara rakyat terhadap negara dalam politik dan keadilan sosial di Indonesia.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda dalam lagu, seperti pilihan kata, simbol dalam lirik, dan pesan tersirat, berkontribusi pada pembentukan kritik terhadap ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Analisis ini sangat penting dalam kajian ilmu politik karena seni, terutama musik, sering menjadi cermin dan agen perubahan dalam masyarakat. Selain itu, hal ini membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut tentang hubungan antara seni dan politik serta bagaimana musik dapat digunakan untuk mengkritik kebijakan saat ini.

Dalam kajian semiotika, tanda dapat berupa gambar, suara, gerak tubuh, kata, rasa, maupun objek yang memperoleh makna ketika dihubungkan dengan konteks penafsirannya. Berdasarkan pandangan ini, lagu dapat dianggap sebagai sistem tanda yang mengandung makna tertentu sebagaimana dimaksudkan oleh pembuatnya melalui unsur musik dan lirik.

Untuk memahami makna-makna tersebut secara lebih mendalam, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Barthes memandang bahwa setiap teks, termasuk lagu dan unsur visualnya (seperti sampul album, video musik, atau simbol panggung), merupakan sistem tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Elemen-elemen dalam lagu Iwan Fals dapat dibaca sebagai tanda yang tidak hanya memiliki makna denotatif (makna literal), tetapi juga makna konotatif (makna budaya dan ideologis). Melalui konsep

Barthes tentang *mitos*, peneliti dapat mengungkap bagaimana pesan-pesan politik dan sosial dalam lagu “*Negara*” dikonstruksi dan diterima masyarakat sebagai bentuk narasi kebangsaan.

Pemilihan teori Roland Barthes dalam penelitian ini juga didasarkan pada kemampuannya menjelaskan hubungan antara tanda, makna, dan ideologi dalam konteks media populer. Barthes melihat bahwa tanda-tanda dalam budaya massa sering kali digunakan untuk menormalisasi ideologi tertentu, termasuk ideologi politik.

Analisis semiotika Barthes dianggap relevan untuk menguraikan bagaimana Iwan Fals membentuk wacana tentang negara, rakyat, dan kekuasaan melalui simbol-simbol dalam lagu “*Negara*”. Selain itu, pendekatan Barthes juga bersifat visual dan kontekstual, sehingga memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menganalisis teks lirik, tetapi juga ekspresi musikal, gestur, dan visualisasi yang menyertainya sebagai bagian dari sistem tanda yang saling berhubungan.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna kritik sosial tersembunyi dalam lagu “*Negara*” karya Iwan Fals, serta memahami bagaimana musik populer dapat berfungsi sebagai media kritik sosial dan refleksi politik di masyarakat. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana karya musik dapat menjadi ruang dialog antara seniman dan masyarakat, serta bagaimana tanda-tanda yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk proses politik antara negara dengan rakyat.

Peneliti memilih judul Makna Kritik Sosial Lagu ‘Negara’ Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes) karena penelitian yang membahas lagu

‘Negara’ masih tergolong terbatas. Meskipun Iwan Fals dikenal luas sebagai musisi yang sering menyuarakan kritik sosial melalui lagu-lagunya, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas karya-karyanya secara umum. Kajian yang meneliti makna kritik sosial dalam lagu ‘Negara’ dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya dalam ilmu politik, masih jarang ditemukan. Padahal, lagu ‘Negara’ memuat kritik yang jelas terhadap peran negara dalam memenuhi hak-hak dasar rakyat, seperti pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kritik sosial dalam lagu sebagai bentuk ekspresi politik masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tampak adanya kesenjangan antara konsep normatif negara sebagai pelindung dan pengayom rakyat dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Lagu “Negara” karya Iwan Fals menyoroti ketidakadilan sosial yang muncul akibat kegagalan negara dalam memenuhi hak – hak dasar warganya. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana kritik sosial tersebut direpresentasikan dalam lirik lagu dan sejauh mana lagu ini berfungsi sebagai bentuk protes politik terhadap ketimpangan sosial di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam dua pokok permasalahan berikut.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lagu "Negara" karya Iwan Fals mencerminkan makna kritik terhadap ketidakadilan sosial dan kegagalan negara dalam mewujudkan keadilan ?

2. Apa peran lagu "Negara" sebagai bentuk kritik sosial dalam menggambarkan hubungan antara negara dan rakyat dalam konteks ketimpangan sosial di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana lagu "Negara" karya Iwan Fals mencerminkan kritik terhadap ketidakadilan sosial dan kegagalan negara dalam mewujudkan keadilan.
2. Mengidentifikasi peran lagu "Negara" sebagai makna bentuk kritik sosial yang menggambarkan ketidakadilan dan hubungan antara negara dan rakyat di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan memberikan perspektif baru tentang hubungan antara seni khususnya musik dan dinamika politik, penelitian ini memperkaya studi ilmu politik. Studi ini membantu memahami bagaimana karya seni dapat berfungsi sebagai kritik sosial terhadap sistem politik dan pemerintahan yang ada dengan menganalisis lagu "Negara" Iwan Fals menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Selain itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana lagu ini mencerminkan ketidakadilan sosial dan kegagalan negara dalam memenuhi hak-hak dasar rakyat. Ini memberikan wawasan tambahan dalam penelitian teori negara dan keadilan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai media demonstrasi yang meningkatkan kesadaran politik masyarakat atau

mahasiswa dan mendorong perubahan sosial, memperkaya teori peran masyarakat dalam.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa Ilmu Politik tentang bagaimana seni dan budaya berperan dalam membentuk opini publik dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan ketidakpuasan politik.
- b. Membantu pembuat kebijakan dan praktisi politik memahami pentingnya kesadaran politik yang berkembang melalui seni, serta bagaimana media budaya, seperti musik, dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah dan ketidakadilan sosial.